

ABSTRAKSI

Dewasa ini persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan berlomba-lomba untuk menawarkan produk terbaik mereka dengan berbagai keunggulan. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan adalah adanya kualitas yang baik dan konstan secara terus-menerus. Kualitas sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kepuasan konsumen yang berdampak pada loyalitas konsumen terhadap perusahaan tersebut. Adanya hal ini menuntut perusahaan untuk berusaha melakukan pengendalian terhadap kinerja kualitasnya sehingga perusahaan memiliki daya saing di pasar. Pengendalian kinerja kualitas sebuah perusahaan dapat dicapai dengan melakukan berbagai aktivitas kualitas. Setelah perusahaan berhasil melakukan hal tersebut, diperlukan sebuah alat yang berfungsi sebagai sumber informasi mengenai biaya dan dampak dari aktivitas-aktivitas kualitas tersebut. Alat ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menentukan langkah selanjutnya untuk mengendalikan kinerja kualitas di dalam perusahaan. Alat ini adalah laporan biaya kualitas. Saat ini di Indonesia belum banyak perusahaan yang menerapkan laporan biaya kualitas secara spesifik. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya proses produksi perusahaan. PT. "X" merupakan perusahaan yang memproduksi tali raffia. Perusahaan ini sudah melakukan pengendalian kualitas namun belum melakukan pencatatan terhadap biaya kualitas yang dikeluarkan sehingga hasil atau dampak dari penerapan pengendalian kualitas tidak bisa diketahui. Meskipun perusahaan sudah melakukan pengendalian kualitas, produk cacat yang dihasilkan masih sangat tinggi. Hal ini sangat merugikan perusahaan karena perusahaan mengalami penurunan kapasitas produksi yang dihasilkan. Dalam studi ini akan diteliti lebih lanjut mengenai pengendalian kualitas yang dilakukan oleh PT. "X" maupun perhitungan biaya kualitasnya. Pengendalian kualitas yang sudah dilakukan oleh PT. "X" dinilai kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tingginya prosentase barang cacat yang dihasilkan oleh PT. "X". Untuk meminimumkan produk cacat yang dihasilkan, perlu dilakukan perbaikan pada beberapa tahapan produksi yang ada antara lain, pada proses pemilihan bahan baku, perawatan mesin, inspeksi proses, dan perbaikan lingkungan kerja. Dengan adanya perbaikan ini diharapkan prosentase produk cacat yang dihasilkan oleh PT. "X" dapat ditekan seminimum mungkin.